

## Audit Operasional Dalam Menigkatakn Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Glindah Kabupaten Gresik)

Muhammad Rudyamsari<sup>1</sup>, Taudlikhul Afkar<sup>2</sup>, Widiar Onny Kurniawan<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : [amsarirudy@gmail.com](mailto:amsarirudy@gmail.com)<sup>1</sup>, [widiaronnykurniawan@yahoo.com](mailto:widiaronnykurniawan@yahoo.com)<sup>3</sup>

Koresponden : [afkarloveyoufull@gmail.com](mailto:afkarloveyoufull@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran kredit dalam suatu usaha simpan pinjam koperasi merupakan indikasi yang dapat menentukan kelanjutan koperasi tersebut. Audit operasional dalam kaitannya dapat menjadi alat yang mampu meningkatkan keefisiensian dan keefktivan kegiatan perkreditan koperasi. Penelitian ini membahas tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran kredit pada koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa audit operasional sangat berperan penting dalam upayah menigkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran kredit. Efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan dapat dilihat pada kasus pinjaman bermasalah yang tidak terjadi lagi dari tahun ketahun setelah pelaksanaan audit operasional dalam koperasi tersebut. Pelaksanaan tahapan audit operasional yang berkualitas juga sangat berpengaruh dalam upayah peningkatan efisiensi dan efktivitas kredit yang dilakukan. Upayah menigkatkan efisiensi dan efektivitas perkreditan ini dapat ditingkatkan dikarenakan pihak koperasi yang menindak lanjuti hasil temuan dan saran yang dikemukakan pihak auditor operasional.

**Kata kunci:** Audit Operasional, Efisiensi, Efektivitas, Kredit

### ABSTRACT

*The efficiency and effectiveness of lending activities in a cooperative savings and loan business is an indication that can determine the continuation of the cooperative. Operational audit in relation to it can be a tool that can improve the efficiency and effectiveness of cooperative lending activities. This study discusses the role of operational audit in improving the efficiency and effectiveness of lending to cooperatives. The research method used in this type of research is descriptive qualitative with a case study approach. The results of this study explain that operational audits play an important role in efforts to improve the efficiency and effectiveness of credit distribution activities. The efficiency and effectiveness of credit activities can be seen in the case of non-performing loans that do not occur again from year to year after the operational audit in the cooperative. The implementation of a quality operational audit stage is also very influential in efforts to improve credit efficiency and effectiveness. Efforts to increase the efficiency and effectiveness of this credit can be increased because the cooperative is following up on the findings and suggestions put forward by the operational auditor.*

**Keywords:** Operational Audit, Efficiency, Effectiveness, Credit

### PENDAHULUAN

Efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran kredit dapat dilakukan melalui pemeriksaan atas laporan keuangan dan pemeriksaan operasional (Bashori, 2015). Namun dalam peraktik di lapangan khususnya badan koperasi unit desa, sering kali kegiatan audit dilakukan dengan kurang efektif. Pada Koperasi Unit Desa Glindah di Kabupaten Gresik sendiri kegiatan audit tidak dilakukan secara berkelanjutan yang membuat menurunnya kualitas hasil audit. Untuk meningkatkan kualitas hasil audit dalam suatu instansi sendiri, auditor dalam menjalankan tugasnya harus didasarkan atas kompetensi dan kriteria atau standart yang telah di tetapkan (Nugroho, 2018). Standart kerja yang

ditetapkan pihak manajemen seringkali dinyatakan sebagai kriteria didalam audit operasional (Rukmana, 2016).

Pesatnya pertumbuhan koperasi dari tahun ke tahun mengindikasikan koperasi mampu menjadi tempat yang memberikan manfaat untuk setiap orang. Juga menjadi alternatif dalam mencapai perekonomian masyarakat yang lebih baik. Semakin baiknya taraf perekonomian masyarakat, maka akan semakin tinggi juga kebutuhan pendanaan baik bagi perusahaan maupun kebutuhan pribadi masyarakat. Sehingga menjadi peluang untuk lembaga keuangan dalam berpartisipasi menyuplai pembiayaan (Afkar, 2017). Koperasi Unit Desa Glindah sendiri guna mendukung perekonomian masyarakat, menghadirkan pinjaman kredit untuk memenuhi kebutuhan pendanaan kecil hingga menengah bagi anggota koperasi dan masyarakat ds. Glindah. Kredit pada lembaga koperasi tentunya akan memicu timbulnya resiko. Suatu tindakan kemungkinan atau kejadian yang mengancam dan menimbulkan dampak berlawanan terhadap tujuan yang hendak dicapai merupakan kata lain dari resiko (Rukmana, 2016). Olehsebab itu, perlu juga adanya pengendalian yang baik untuk mencegah terjadinya kehilangan aset dalam berbagai bentuk agar organisasi tersebut berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerugian dikemudian (Afkar, 2016).

Memonitoring keefisienan dan keefektivitasan atas kegiatan oprasional kopersi juga perlu dilakukan. Khususnya dalam aktivitas perkreditan yang tinggi akan resiko timbulnya kredit macet dengan berbagai faktor pemicu. Juga untuk memberikan perbaikan atas kekurangan yang ditemukan. Dalam hal ini koperasi dapat menggunkan audit operasional sebagai alat pemeriksaan juga penilaian atas efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional mereka. Tingkat kolektibilitat koperasi mampu ditingkatkan bilamana pihak koperasi meningkatkan kualitas pemeriksaan kegiatan penyaluran perkreditan mereka guna memperkecil munculnya pinjaman bermasalah. Solusinya dengan penerapan audit operasional yang berkualitas juga mumpuni atas kegiatan perkreditan yang dijalankan pihak koperasi.

Penelitian kali ini menggunakan hasil wawancara, dokumentasi, observasi dari pihak pengurus dan karyawan koperasi yang terlibat dalam kegiatan perkreditan sebagai obyek penelitian, dan kegiatan penyaluran kredit sebagai obyek dalam penelitian ini. Oleh karenanya permasalahan yang diangkat pada penelitian kali ini antara lain : Bagaimana pelaksanaan audit operasional kegiatan perkreditan yang dijalankan KUD Glindah di Kabupaten Gresik? Dan Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perkreditan KUD Glindah di Kabupaten Gresik?. Sehingga, didapati tujuan dari penelitian ini adalah : yang pertama untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan audit operasional kegiatan perkreditan KUD Glindah di Kabupaten Gresik. Yang kedua untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan KUD Glindah di Kabupaten Gresik.

Berguna memperkuat penelitian kali ini dan sebagai bahan acuan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini antara laian, penelitian oleh (Sari, 2013) penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan pada BPR Rokan Hulu. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan simpulan audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kredit pada BPR Rokan Hulu. Ditinjau dari tingkat NPL Kredit BPR Rokan Hulu yang menurun dari tahun ketahun. Penelitian berikutnya yang di lakukan Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkakan efektivitas kegiatan perkreditan pada PT BRI cabang utama Pinrang. Metode analisis data yang digunakan adalah

metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian memberikan simpulan audit operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan pada PT BRI cabang utama Pinrang. Hasil audit yang dilakukan sudah berpedoman pada SPFAIB dan tingkat NPL yang konsisten terjaga pada nilai 2% pada 3 tahun terakhir.

*Agency Theory*, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*Agent*) (Jensen and Mackling, 1976). Teori ini mendukung teori akan kebutuhan audit operasional dalam kegiatan perekonomian dimana pihak pemilik tidak memiliki banyak waktu untuk memantau usahanya. Hal ini sejalan dengan perkembangan koperasi yang semakin besar maka akan semakin sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah penanggung jawab koperasi dan pihak agen yang diwakili oleh pengelola unit simpan pinjam atau kredit. Dalam hal ini sering timbul masalah antara *principal* dan agen yang disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi yakni terjadinya ketidak seimbangan informasi akibat pendistribusian informasi yang kurang lengkap dan terkesan tidak sama antara *agent* dan *principal* (Lestari, 2013).

Konflik kepentingan merupakan suatu istilah yang digunakan dalam teori keagenan. Manajer yang sering kali lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan memutuskan sepihak tindakannya yang dalam kasus ini penyaluran kredit tanpa melalui proses dan penilaian yang ada demi mencapai target kredit yang ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan kredit bermasalah di koperasi kemudian hari. Pihak independen diperlukan guna menangani situasi yang dapat menjadi pihak penegak dalam menghadapi konflik tersebut juga memberikan laporan atas informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pihak tersebut dikenal sebagai audit internal (audit operasional) yang bekerja secara independen dan tidak memihak baik *principal* maupun *agen*.

Koperasi Unit Desa Glindah di Kabupaten Gresik tidak bisa terlepas dari tingginya resiko kredit bermasalah. Dimana lembaga koperasi seharusnya minim resiko jika dilihat dari landasan kekeluargaan yang di pegang oleh lembaga tersebut. Koperasi perlu berusaha menekan resiko munculnya kasus itu serendah mungkin. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa usaha menekan risiko adanya pinjaman bermasalah hal tersebut dapat dilakukan dengan menjaga mutu pinjaman yang disalurkan. Oleh sebab itu dibutuhkan pemeriksaan yang kontinuitas atas aktivitas penyaluran pinjaman guna memperkecil resiko yang mungkin ada. Untuk meningkatkan tingkat kolektibilitas kredit pihak koperasi perlu meningkatkan kualitas pemeriksaan aktivitas penyaluran kredit mereka demi menekan tumbuhnya kasus pinjaman bermasalah. Salah satu cara dengan penerapan audit operasional yang memadai atas kegiatan perkreditan yang dilakukan.

Audit operasional menurut (Tunggal, 2014) menyebutkan bahwa, audit operasional diutamakan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis. Perlu juga diadakan pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan perusahaan untuk mengetahui kegiatan tersebut sudah efisien, efektif dan ekonomis (Agoes, 2017). Sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui peranan audit operasional yang dilakukan pihak KUD Glindah di Kabupaten Gresik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran perkreditan yang dijalankan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapat gambaran yang lebih nyata. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya meliputi ketua/penjabat koperasi dan karyawan koperasi yang terlibat dalam kegiatan perkreditan. Untuk obyek penelitian, peneliti menggunakan kegiatan penyaluran kredit sebagai obyek untuk lebih mendapat gambaran dengan rinci. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dengan uji redibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability sebagai penguji keabsahan data penelitian.

## **HASIL**

### **Pelaksanaan Audit Operasional**

Audit operasional yang dilaksanakan oleh pihak auditor internal KUD Glindah memiliki kualifikasi yang cukup baik ditinjau dari independensi auditor KUD Glindah cukup memadai di tilik dari kedudukan pada struktur organisasi koperasi. Auditor yang di pegang oleh pihak pengawas koperasi terpisah dari unit-unit lainnya dan bertanggung jawab langsung pada komite koperasi. Sehingga dapat di katakan auditor dapat bekerja atau mengaudit tanpa tekanan dari pihak yang akan diauditnya. Auditor KUD Glindah juga tidak memiliki hubungan kekerabatan baik dengan pihak pengurus maupun penjabat koperasi. Sehingga tidak akan timbul rasa tidak nyaman dalam kegiatan audit yang dijalankannya. Jika ditilik dari faktor tersebut maka pihak auditor dapat menghasilkan laporan audit yang objektif sesuai dengan fakta yang ada tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak manapun.

Kualifikasi dalam hal kompetensi, auditor internal KUD Glindah sebagai auditor yang bertugas dalam menjalankan tugasnya dibekali kemampuan teknis komunikasi secara efektif dengan narasumber juga mampu menilai banyak situasi yang terjadi yang mempengaruhi bidang yang akan diaudit atau dihadapi. Kompetensi auditor internal KUD Glindah juga didukung dengan pelatihan dan pendidikan dalam hal ini pelantikan sebagai pengawas koperasi, pelatihan, dan pendidikan khusus yang diselenggarakan pemerintah. Mengingat tidak adanya keluhan dari unit teraudit maka dirasa pihak auditor internal KUD Glindah dirasa berjalan dengan lancar.

Penyusunan program audit KUD Glindah dilakukan setiap triwulan sekali dan setiap pelaksanaannya setahun sekali. Dalam penyusunan program audit operasional, auditor akan menggunakan laporan hasil audit tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan tahun-tahun berikutnya. Dalam program audit tersebut mencakup objek audit dan tujuan audit dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dalam lingkup pelaksanaan audit operasional KUD Glindah sendiri mencakup kegiatan penyaluran perkreditan yang dilakukan pihak koperasi dan bagian perkreditan yang meliputi prosedur-prosedur dan kebijakan perkreditan menjadi titik fokus aktivitas. Dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan Pendahuluan**

Auditor internal KUD Glindah dalam tahapan ini melakukan review pendahuluan yang mencakup bagian simpan pinjam dan bagian lain terkait kegiatan perkreditan. Selain itu auditor juga melakukan review pada fasilitas kredit koperasi untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan operasional koperasi, khususnya perkreditan yang di lakukan koperasi. Dari review tersebut akan di dapati indikasi permasalahan dan prihal yang

membutuhkan fokus kelanjutan. Sehingga auditor mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk mengetahui keadaan yang akan di audit.

Pendahuluan ini dimaksudkan agar auditor lebih memahami kegiatan dan fungsi audit secara lebih mendalam agar kegiatan audit bisa di fokuskan pada prihal lebih strategis. Auditor internal dalam tahap ini melakukan pemahaman atas aspek-aspek dalam audit yang meliputi struktur organisasi, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab pihak yang terkait dalam kegiatan perkreditan, kebijakan perkreditan, standart operasional prosedur koperasi, dan sebagainya. Auditor dalam hal ini mendapatkan pemahaman mengenai organisasi dan management melalui SOP Kredit Koperasi dan kebijakan-kebijakan koperasi tentang hal yang terkait akan kegiatan perkreditan.

Persiapan audit yang dijalankan KUD Glindah cukup memadai dimana auditor internal telah melakukan penelitian pendahuluan guna mengenal dan memahami peraturan kebijakan dan peraturan perkreditan koperasi, struktur perkreditan koperasi, wewenang serta tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan perkreditan koperasi, dengan begini auditor akan memiliki pengetahuan mendalam tentang unit kerja yang akan diaudit.

Auditor dalam melakukan analisis dan evaluasi aktivitas audit operasionalnya menggunkan berbagai macam jenis data tertulis sebagai bahan pelaksanaan auditnya. Data – data yang terkait meliputi :

1. Data organisasi (kepegawaian dan unit kerja terkait)
2. Data master kredit
3. Data pengendalian intrernal koperasi
4. Data pengelolaan kredit

Sifat wawancara ini hanya untuk memberikan gambaran sekilas persoalan koperasi secara umum. Guna memperoleh pengetahuan yang cukup untuk identifikasi masalah berbagai unit dan peristiwa penting maka dilakukan wawancara ini, juga menentukan hal apa saja yang perlu dilakukannya penyelidikan berkelanjutan. Informasi yang sudah terkumpul selanjutnya dijadikan bahan penyusunan atas suatu rencana audit mendalam.

## **2. Tahap Audit Mendalam**

Temuan yang didapatkan pada tahap pendahuluan ini kemudian dijadikan acuan audit mendalam. Yang kemudian pada bagian-bagian yang bermasalah akan dilakukan penyelidikan lanjutan serta dilakukannya udit mendalam.

Pengamatan secara langsung atas kegiatan perkreditan yang dilakukan auditor internal KUD Glindah yang mencakup dari penyiapan formulir yang akan diisi oleh calon debitur sampai tahap pembayaran atas penarikan dana pinjaman oleh peminjam. Untuk mengetahui penyimpangan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan perkreditan auditor internal melakukan analisis pada kegiatan perkreditan tersebut sebelum menarik kesimpulan yang akhirnya dituangkan pada ikhtisar hasil audit.

Studi lapangan pada tahap mendalam ini bertujuan untuk :

1. mengamati kegiatan yang dilakukan dalam bagian yang diaudit secara lebih rinci.
2. memfokuskan perhatian yang lebih besar terhadap masalah daerah yang lemah dalam bagian yang diaudit.

Melalui studi lapangan akan dilakukan pengecekan apakah kegiatan perkreditan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabilah didapati ketidaksesuaian

prosedur akan dilakukan konfirmasi ke bagian terkait untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Pemeriksaan tahap ini meliputi kegiatan :

a) Penilaian Permohonan Kredit

Kegiatan perkreditan dimana pemohon mengajukan surat permohonan untuk memperoleh kredit dari koperasi merupakan tahap awal. Pada tahap awal ini, auditor internal melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengajuan permohonan kredit oleh pemohon. Auditor internal juga memeriksa kelengkapan dokumen-dokumen kelengkapan berkas permohonan kredit, identitas pemohon.

b) Penilaian Kelayakan Kredit

1. Kebenaran nilai kredit dilakukan pemeriksaan oleh auditor internal.
2. Pengisian worksheet indentifikasi kredit dilakukan untuk memeriksa pemeringkatan kredit dan penilaian recovery rate.
3. Pemeriksaan kelengkapan rekomendasi kredit.

Kriteria yang digunakan :

c) Penilaian pemberian keputusan kredit

Auditor internal dalam tahapan ini melakukan pemeriksaan pada pengurus yang bertanggungjawab memutuskan pemberian pinjaman dan dokumen terkait pemberian kredit.

d) Penilaian Realisasi Kredit

1. Melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran pembuatan perjanjian kredit dan perjanjian turutannya.
2. Melakukan pemeriksaan atas kelengkapan pembebanan dan dokumen pencairan kredit, pencandangan biaya, pembebanan biaya realisasi kredit.

Auditor internal melakukan wawancara ke bagian yang diaudit untuk mendapatkan informasi beserta bukti yang kompeten. Auditor internal melakukan pemeriksaan serta menganalisis semua informasi tersebut Kertas Kerja Audit pada akhir pemeriksaan merupakan bentuk dokumentasi temuan oleh auditor internal, yang kemudian semua hasil-hasil audit dan temuan-temuan berkas atau bukti audit didokumentasikan dalam bentuk ikhtisar hasil audit. Yang kemudian Ikhtisar hasil audit tersebut dipergunakan dalam mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terjadi atau terjadinya penyimpangan yang ditemukan dan juga berisi rekomendasi-rekomendasi perbaikan auditor internal.

### 3. Tahap Pelaporan

Rapat/pertemuan dengan pimpinan beserta komite koperasi, dalam pertemuan ini auditor KUD Glindah melakukan konfirmasi temuan audit yang diperoleh, sebelum Laporan Hasil Audit (LHA) dibuat, temuan dan hasil audit dikumpulkan berupa ikhtisar hasil audit kemudian didiskusikan bersama pimpinan dan komite koperasi terlebih dahulu. Pertemuan tersebut disebut rapat pengurus inti dengan agenda Mendengarkan tanggapan mengenai temuan audit juga menerima komitmen dari Pimpinan/Komite Koperasi mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut.

Sesudah pertemuan dengan petinggi koperasi, auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan dimana untuk memperoleh keyakinan atas kejelasan informasi tentang temuan

hasil audit yang meliputi fakta, penyebab permasalahan dan keadaan sebenarnya juga dampat yang akan diterima maka dilakukan review bersama. Selain itu, dalam review ini juga dilakukan untuk mengumpulkan tanggapan atau persetujuan, penolakan dan keberatan, komitmen dan alasan guna melakukan perbaikan dimana diberikan batas waktu guna auditor melakukan perbaikan.

Setelah review atas konsep laporan, pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pada pemeriksaan perkreditan saja melainkan mencakup keseluruhan pemeriksaan pengendalian internal juga organisasi guna membantu auditor internal dalam penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA). Sebelum diberikan kebagian unit teraudit LHA terlebih dahulu disahkan atau ditandatangani pejabat koperasi yang kemudian diserahkan ke unit teraudit untuk ditindak lanjuti kembali. Auditor juga bertanggung jawab atas penyampaian dan terealisasinya perbaikan yang telah disepakati bersama pihak pemimpin dan komite koperasi. Namun dalam pelaksanaan perbaikan oleh unit teraudit auditor internal KUD Glindah tidak ikut dalam proses perbaikannya, melainkan hanya memantau hasil akhirnya saja.

Pelaksanaan Audit Operasional KUD Glindah dalam hal ini kurang memperhatikan kesiapan unit yang diaudit. Dilihat auditor tidak mengirim pemberitahuan sebelum pelaksanaan audit unit terkait. Hal ini dinilai kurang efisien dilakukan di KUD Glindah, dimana sebelum dilakukannya audit pihak koperasi akan melakukan rapat pengurus yang di hadiri pengurus inti, penanggung jawab koperasi, dan unit usaha. Dalam rapat tersebut akan disampaikan pelaksanaan audit sehingga pihak auditor dirasa tidak perlu mengirim surat lagi ke pihak unit teraudit. Prinsip audit yang dilakukan auditor KUD Glindah sendiri berpengaruh dalam menguak temuan-temuan yang tidak sesuai dalam kegiatan perkreditan yang dilakukan pihak pengelola kredit atau unit simpan pinjam KUD Glindah. Mulai dari kegiatan pengajuan pinjaman atau kredit hingga perealisasiannya kepada pemohon sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan koperasi. Dari hasil wawancara kepada pihak pengelola kredit ditemukan kasus kredit bermasalah yang berujung pada taktertagih pada tahun 2017.

Kasus tersebut didasari pengelola kredit yang memiliki hubungan bisnis dengan pemohon sehingga dengan sengaja melanggar prosedur pinjaman yang telah ditetapkan koperasi. Prinsip audit menjadi komitmen yang dipegang pihak koperasi dan berhasil menguak kasus pinjaman bermasalah pada tahun 2017. Hal ini mengidikasikan bahwa audit operasional KUD Glindah dapat menjadi pihak penegak dalam menangani konflik juga menyampaikan kesenjangan informasi yang terjadi antara pihak pengelola unit simpan pinjam dan komite koperasi. Sehingga didapati solusi untuk mencegah timbulnya konflik yang sama dikemudian hari. Audit operasional dalam hal ini sejalan dan dapat berperan sesuai dengan Teori Keagenan yang dikemukakan Jensen dan Mecking pada tahun 1976. Dalam perkembangan suatu perusahaan dalam hal ini koperasi. Maka akan memicu timbulnya konflik antara unit simpan pinjam dan komite koperasi yang biasa di sebut asimetri informasi atau dikenal kesenjangan informasi. Dalam peranannya Audit Operasional pihak KUD Glindah mampu menjadi pihak independen yang dibutuhkan untuk menghilangkan kesenjangan informasi tersebut. Dimana pihak audit operasional memberikan hasil laporan atas kegiatan auditnya. Dari informasi tersebut pihak komite akan mengambil tindakan atas permasalahan di lapangan dan pihak unit simpan pinjam dapat mempertanggungjawabkan permasalahan yang terjadi.

### **Efisiensi dan Efektivitas Penyaluran Kredit Melalui Audit Operasional**

Pelaksanaan audit operasional KUD Glindah tersebut, dinilai cukup efisien dan efektif dalam meningkatkan penyaluran perkreditan koperasi. Hal tersebut dilihat dari pelaksanaan kreditnya yang sesuai dengan proses yang telah ditetapkan pihak koperasi, juga sesuai atas peraturan pemerintah tentang kegiatan simpan pinjam koperasi. Dari segi penilaian permohonan pinjaman juga sudah sesuai atas proses yang diterapkan koperasi. Peningkatan efisiensi dan efektivitas perkreditan koperasi ini di dukung dengan data perhitungan kualitas aktiva produktif koperasi. Dengan kasus awal yang terjadi pinjaman bermasalah pada tahun 2017 yang didasari atas pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedural yang ditetapkan pihak koperasi. Hal inilah yang kemudian menjadi fokus pelaksanaan audit operasional KUD Glindah, untuk meminimalisir terjadinya kasus serupa. Sebab hal tersebut pihak auditor melakukan pemeriksaan terperinci demi meningkatkan mutu kualitas audit dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan koperasi.

Mengacu pada data kualitas aktiva produktif tersebut, pada tahun 2017 terjadi pinjaman bermasalah. Dimana pinjaman senilai Rp. 500.000 tersebut tidak tertagih dan setelah dilakukannya audit, didapati ketidak sesuaian prosedur pada saat permohonan pinjaman pada koperasi. Kasus tersebut dilatarbelakangi kepentingan pribadi pihak pengelola unit simpan pinjam dimana didasari rasa kekeluargaan pihak pengelola kepada pihak pemohon. Sehingga pinjaman tersebut tetap diberikan meskipun persyaratan untuk pinjaman tidak terpenuhi. Pada kasus ini, peminjam tidak melakukan angsuran dikarenakan faktor gagalnya panen pada tahun 2017 yang terjadi di desa Glindah. Dimana petani merupakan sumber mata pencaharian pokok masyarakat desa Glindah. Hutang tak tertagi tersebut pada akhirnya di tutup pihak koperasi menggunakan dana simpanan.

Agar tidak terulang kasus yang sama di tahun berikutnya dengan mengindahkan saran auditor untuk melepas jabatan pengelola tersebut, juga lebih menekankan pada proses penilaian kelayakan kredit dan lebih membatasi pada identitas keanggotaan peminjam. Dari perbaikan tersebut keefisienan dan keefektivan kredit dapat ditingkatkan kembali dibuktikan dengan tidak terjadinya kasus pinjaman bermasalah pada tahun 2018-2019. Oleh sebab itu audit operasional dirasa cukup berperan dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas penyaluran kredit. Ditinjau atas perbaikan prosedur kredit yang lebih efisien juga tidak adanya kasus pinjaman bermasalah dalam 2 tahun setelah perbaikan.

### **SIMPULAN**

1. Pelaksanaan audit operasional kegiatan perkreditan yang dijalankan pihak KUD Glindah mencakup beberapa tahapan :
  - a. Tahap Audit Pendahuluan  
Pada tahap pendahuluan auditor melakukan pengamatan atas fasilitas fisik secara sekilas yang berguna untuk mengumpulkan data tertulis. Tahap ini pihak auditor juga melakukan wawancara demi mendapatkan gambaran yang lebih nyata dari bagian yang akan diaudit.
  - b. Tahap Audit Mendalam  
Auditor dalam tahap ini melakukan studi lapangan untuk melakukan pengamatan langsung secara lebih rinci. Guna memfokuskan perhatian pada bagian unit yang diaudit.
  - c. Tahap pelaporan Hasil Audit  
Dalam tahapan ini auditor melakukan konfirmasi atas temuan audit yang diperoleh. Yang selanjutnya akan didiskusikan dengan pengurus dan komite koperasi berdasarkan iktisat

hasil audit yang diperoleh sebelum di sahkan menjadi laporan hasil audit (LHA). Yang kemudian di akan disampaikan kepada unit yang diaudit.

2. Audit operasional cukup berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan KUD Glindah. Hal tersebut dapat di lihat pada masalah kredit macet/pinjaman bermasalah yang sudah tidak terjadi lagi semenjak tahun 2018. Pada kegiatan penyaluran kredit oleh KUD Glindah juga sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh pihak koperasi. Dimana pihak auditor melakukan pemeriksaan terperinci secara berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran kredit di KUD Glindah Kabupaten Gresik.

### IMPLIKASI

Implikasi pada penelitian ini adalah untuk membuktikan peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan KUD Glindah Kabupaten Gresik. audit operasional dapat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan apabila terdapat tahapan-tahapan yang jelas dalam pelaksanaan auditnya. Juga tercukupinya kebutuhan dalam pelaksanaan audit operasional yang meliputi data dan dokumen serta kerjasama unit yang diaudit. Dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas perkreditan dapat di tingkatkan apabila audit operasional dapat melakukan pemeriksaan yang berkualitas dan tidak memihak. Dalam kaitannya dengan independensi dan memahami dengan baik unit serta prosedur operasional atau pengendalian internal kredit, baik dari badan maupun perusahaan yang akan diaudit.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan berdasarkan simpulan penelitian tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyaluran krdit pada KUD Glindah. Keterbatasan penelitian mencakup, sulitnya dalam mendapatkan bukti seperti kertas kerja audit, surat penugasan dan dokumen pendukung lainnya yang di pergunakan dalam kegiatan audit operasional karena faktor kerahasiaan dokumen perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan hanya mencakup 2 nilai efisien dan efektif saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah nilai lain yakni keekonomisan dalam pengauditan operasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. 2016. "Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi." *Majalah Ekonomi* 21(2).
- Afkar, Taudlikhul. 2017. "Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Ajie* 2(2): 177–92.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Bashori, Haris. 2015. "Analisis Efeisiensi Dan Efektivitas Kredit Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PD. Bank Daerah Lamongan." *Ekbis* XIII.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3.
- Kurniawan, Widiar Onny. 2019. "Penerrapan Metode ABC (Activity Based Costing) Dalam Menentukan Harga Jual Kamar Hotel "X"." *Journal of Economics Development Issues*2(02).
- Lestari, Vivi. 2013. "BUKTI MENGENAI DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT FEE." Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta.

Nugroho, Lucky. 2018. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)." *JURNAL MANEKSI* 7.

Rukmana, Herdiyanti. 2016. "AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KEGIATAN PENYALURAN KREDIT (STUDI KASUS PADA KOPERASI UNIT DESA DADI JAYA KABUPATEN PASURUAN)." Universitas Muhammadiyah Malang.

Sari, Ratna. 2013. "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus Pada BPR Rokan Hulu)." : 1–73.

Tunggal, Amin. 2014. *Pengantar Dasar Auditing*. Jakarta: Harvarindo.